

ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN KELAS XI OTKP

Meirino¹, Novi Trisnawati²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
meirino.17080314053@mhs.unesa.ac.id¹, novitrisnawati@unesa.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 27-05-2021
Direvisi : 11-06-2021
Disetujui : 12-06-2021
Online : 13-09-2021

Kata Kunci:

Administrasi;
E-learning;
Kepegawaian;
Pembelajaran.

Keywords:

Administration;
E-learning;
Staffing;
Learning.



ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran administrasi kepegawaian di kelas XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 3 siswa dan 1 guru sebagai triangulasi sumber pada kelas XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya dan objek penelitian yaitu media pembelajaran *E-learning* yang digunakan pada mata pelajaran administrasi kepegawaian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dengan melakukan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis *e-learning* (*Google classroom* dan *google meet*) memiliki pengaruh positif dalam mendukung proses pembelajaran siswa di kelas XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya dikarenakan membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari pernyataan yang dipaparkan oleh siswa mengenai penggunaan media pembelajaran *e-learning* tersebut (*google classroom* dan *google meet*) membuat siswa lebih termotivasi dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung meskipun kendala yang dijumpai juga ada seperti halnya jaringan, kuota internet, dan lain sebagainya.

Abstract: This study aims to determine how the use of e-learning-based learning media in supporting the learning process in personnel administration subjects in class XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this study were 3 students and 1 teacher as source triangulation in class XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya and the research object was E-learning learning media used in personnel administration subjects. Data collection techniques in this study are using interview and observation techniques. The data analysis technique used is the data analysis technique according to Miles and Huberman by performing 4 stages, namely data collection, data processing, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study conclude that e-learning-based learning media (*Google classroom* and *google meet*) have a positive influence in supporting the learning process of students in class XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya because it makes students able to follow learning well. This is evident from the statements presented by the students regarding the use of e-learning media (*google classroom* and *google meet*) which make students more motivated and focused in following the learning process even though the obstacles encountered also exist such as networks, internet quotas, and so on.



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat, perkembangan tersebut telah

mengubah cara pandang masyarakat dalam mencari dan memperoleh informasi, tidak lagi terbatas pada surat kabar, audiovisual dan informasi elektronik, tetapi juga mencakup informasi lainnya. Sumber

informasi salah satunya melalui internet (Elyas, 2018). Dengan adanya teknologi komputer dan internet, dunia pendidikan kembali menjadi lebih mudah dan memiliki lebih banyak keuntungan. Keunggulan yang didapat tidak hanya terletak pada faktor kecepatan mencari informasi, tetapi juga pada fasilitas multimedia yang dapat membuat efek visual interaktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan belajar yang dapat diselesaikan dengan menggunakan teknologi ini.

Media pembelajaran merupakan sebuah media yang digunakan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat ini, media pembelajaran sangat banyak variasi yang digunakan mulai dari buku, games, hingga teknologi internet yang sekarang sudah bisa dirasakan dimana-mana. Menurut Musfiqon dalam penelitian (Arifin, 2017), Dalam meningkatkan komunikasi guru dan siswa, media pembelajaran sangat mempengaruhi hal tersebut, dikarenakan media pembelajaran yang mudah diakses dan dimengerti oleh siswa sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar, dan sebaliknya media pembelajaran yang sulit dan rumit untuk diakses akan membuat siswa tersebut kesulitan dalam menerima materi ataupun mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

E-learning atau juga pembelajaran berbasis elektronik ini merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan pemanfaatan teknologi elektronik yang ada, seperti komputer dan internet. (Karwati, 2014). Dengan perkembangan bidang komunikasi dan teknologi informasi, tren penggantian pembelajaran dengan *e-learning* di berbagai institusi pendidikan semakin berkembang. Infrastruktur industri telekomunikasi yang mendukung *e-learning* tidak lagi menjadi monopoli di kota-kota besar, melainkan infrastruktur yang dapat dinikmati pelajar diberbagai daerah sehingga dapat juga memanfaatkan fasilitas internet tersebut.

Pada dunia pendidikan di Indonesia, penggunaan *e-learning* sudah terjadi hampir di seluruh kota di Indonesia, salah satunya Kota Surabaya. Beberapa sekolah maupun universitas yang berada di Surabaya sudah menerapkan pembelajaran daring, apalagi sekarang ini Indonesia sedang dilanda bencana non alam yaitu menyebarnya Corona Virus Deases 19 (*COVID-19*), dan dengan adanya surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang

mengharuskan setiap sekolah maupun universitas untuk memberlakukan sistem pembelajaran daring dari rumah. Dikarenakan hal tersebut, penggunaan *E-learning* semakin meningkat.

Di Kota Surabaya sendiri seluruh sekolah dan universitas diwajibkan untuk melakukan pembelajaran dari rumah yang diterapkan akibat pandemic. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dari rumah menggunakan media *E-learning* yaitu SMK IPIEMS Kota Surabaya dengan menggunakan aplikasi *e-learning* berupa *google classroom*, *google meet*, dan *google drive*. Berdasarkan data yang peneliti ambil melalui wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMK IPIEMS, maka dapat diketahui bahwa SMK IPIEMS Surabaya merupakan sekolah menengah kejuruan swasta di Kota Surabaya yang memiliki 4 jurusan, yaitu Akutansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Multimedia (MM), dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Dalam pembelajarannya, SMK IPIEMS telah menerapkan Kurikulum 2013 Revisi. Dalam menerapkan pembelajaran Daring, SMK IPIEMS Surabaya menggunakan aplikasi *Google classroom* dan juga *Google meet* dan diketahui berdasarkan observasi secara langsung bahwasannya pembelajaran pada 4 jurusan tersebut menggunakan media yang sama yaitu *google classroom* dan *google meet*. *Google classroom* sendiri merupakan platform yang dikembangkan oleh *Google*, yang dapat memfasilitasi pembelajaran di sekolah dengan memberikan kemudahan akses pada aplikasi tersebut. Dengan menggunakan *google classroom* terdapat perubahan pada proses belajar seperti halnya bisa melakukan proses pembelajaran secara lebih fleksibel karena tidak harus melakukan pembelajaran di kelas (Zakia et al., 2019). Sedangkan *google meet* digunakan untuk mempertemukan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara online.

Mata pelajaran administrasi kepegawaian merupakan salah satu mata pelajaran dasar program keahlian OTKP. Pada pembelajaran kepegawaian peserta didik diharapkan dapat menguasai pemahaman terkait materi yang ada seperti materi Kepangkatan dan jabatan pegawai. Dalam hal ini, guru perlu memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami pelajaran dengan sangat baik, dan juga pelajaran administrasi

kepegawaian memiliki beragam pelajaran yang mengharuskan untuk dipraktikan, maka dari itu peneliti membuat penelitian berdasarkan analisis media pembelajaran berbasis *E-learning* pada mata pelajaran administrasi kepegawaian. Hasil dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya selama menggunakan media pembelajaran *e-learning* berupa *google classroom* diketahui bahwa 4 (17,39%) dari 36 siswa belum mencapai KKM, sedangkan 19 (82,6%) siswa telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM Mata pelajaran Kepegawaian kelas XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya adalah 75.

Sampai saat ini telah banyak dilakukan penelitian mengenai pembelajaran menggunakan *E-learning* terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitiannya (Karwati, 2014), Hasil penelitian menemukan bahwa *e-learning* termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kualitas pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Selain itu, ditemukan pula bahwa *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran siswa. Dengan demikian, pembelajaran elektronik perlu ditingkatkan karena terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Namun setelah dilakukannya wawancara secara online kepada dua orang siswa di SMK IPIEMS Surabaya, siswa banyak yang merasa kurang memahami dalam pemahaman materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran *e-learning*. Hal tersebut pula yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan penelitian media pembelajaran berbasis *e-learning* untuk mendukung proses pembelajaran pada siswa XI OTKP yang digunakan oleh SMK IPIEMS di Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu menganalisis penggunaan media pembelajaran berbasis *E-learning* dalam mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran administrasi kepegawaian kelas XI OTKP di SMK IPIEMS Surabaya karena masih adanya kekurangan maupun kelebihan yang terdapat pada saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran *e-learning*. Sehingga rumusan masalah yang akan dicarikan alternatif adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *E-learning* di kelas XI OTKP pada mata pelajaran kepegawaian di SMK IPIEMS Surabaya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis

penggunaan media pembelajaran berbasis *E-learning* dalam mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran administrasi kepegawaian di kelas XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data-data melalui faktor pendukung objek penelitian (Arikunto, 2014), sedangkan penelitian kualitatif ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena social yang terjadi dengan proses interaksi komunikasi yang mendalam, Moleong dalam (Hardiansyah, 2012). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI OTKP di SMK IPIEMS Surabaya. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu media pembelajaran *e-learning* yang digunakan siswa kelas XI OTKP di SMK IPIEMS Surabaya dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan juga wawancara kepada 1 guru dan 3 siswa kelas XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya. Menurut (Sugiyono, 2018), observasi adalah proses mengamati situasi dan kondisi. Peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas XI OTKP SMK IPIEMS dalam pengumpulan datanya. Selain itu pengumpulan informasi melalui kegiatan wawancara dengan topic pada wawancara tersebut yaitu; (1) media pembelajaran *e-learning* yang diterapkan; (2) Media pembelajaran *e-learning* yang digunakan pada mata pelajaran administrasi kepegawaian; (3) Evaluasi pembelajaran menggunakan media *e-learning* pada mata pelajaran administrasi kepegawaian. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara *online* (dengan bantuan *Google meet*) kepada 1 guru dan 3 siswa kelas XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman ada 4 tahapan. Adapun uraian langkah-langkah analisis data: 1) pengumpulan data, data yang dikumpulkan yaitu berupa proses selama penelitian melalui wawancara, dan observasi; 2) Mengolah data, apapun data yang diolah yaitu data yang diperoleh selama proses penelitian dan teori-teori dari berbagai sumber; 3) Penyajian data, penyajian data ini dilakukan melalui proses merangkai data guna

penyajian data dalam penelitian ini; dan 4) Penarikan kesimpulan, kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari analisis data lapangan dan berbagai teori yang telah disajikan (Thobroni, 2015).

Untuk pengujian absahan informasi mempergunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilaksanakan menggunakan pengecekan data yang diperoleh dengan beberapa informasi dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2018). Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu seorang guru pengajar mata pelajaran administrasi kepegawaian yang mengajar pada kelas yang akan peneliti teliti yaitu kelas XI OTKP di SMK IPIEMS Surabaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran *E-learning* Dalam Administrasi Kepegawaian.

Media pembelajaran *e-learning* di SMK IPIEMS Surabaya pada mata pelajaran administrasi kepegawaian menggunakan media *google classroom* dan dibantu dengan *google meet*. *Google classroom* merupakan aplikasi yang digunakan oleh guru sebagai akses untuk dapat memberikan materi, memberikan penugasan, dan menilai tugas siswa secara online. Sedangkan *google meet* merupakan aplikasi yang digunakan guru untuk menjelaskan materi yang perlu disampaikan dengan tatap muka. Ruang *google classroom* mata pelajaran administrasi kepegawaian hanya bisa diakses oleh siswa kelas XI OTKP dan guru pengajar mata pelajaran administrasi kepegawaian di SMK IPIEMS. Guru memanfaatkan *google classroom* untuk memberikan materi dalam bentuk pdf, word, excel, powerpoint, video, dan lain sebagainya beberapa jam sebelum jam belajar berlangsung. Sehingga siswa dapat mempelajari terlebih dahulu materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Guru juga dapat memberikan penugasan dan melakukan ujian kepada siswa dengan menggunakan aplikasi ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pembelajaran menggunakan media pembelajaran *E-learning* berupa *google classroom* dan *google meet* sudah baik digunakan karena kemudahan dalam penggunaannya dan juga mereka merasa bahwasannya belajar menggunakan *google classroom* lebih baik dari pada menggunakan aplikasi lainnya. Menurut mereka, pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut membuat mereka

lebih termotivasi dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa merasa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *e-learning* dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung di sekolah. Namun tidak sedikit juga siswa yang tidak membuka suara disaat proses pembelajaran berlangsung seperti memberi pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, dan lain sebagainya. Namun keaktifan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas siswa menjadi lebih aktif dari sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media pembelajaran *e-learning* berlangsung.

Dalam penerapan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran administrasi kepegawaian yang memiliki materi terkait praktik, para siswa menjawab pada penerapan pembelajaran administrasi kepegawaian guru memberikan materi di *google classroom*, kemudian akan dibahas bersama disaat jadwal pelajaran tersebut. Untuk pembelajaran praktik sendiri, guru memberikan video tutorial dan penugasan kepada siswa untuk membuat video praktik tersebut lalu dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Google classroom dan *google meet* sangat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di masa pandemic seperti ini. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, pembelajaran pun dapat tetap berlangsung walau hanya dapat dilakukan dari rumah siswa itu sendiri. Penerapannya pun cukup sederhana dan dapat digunakan untuk materi apa saja. Ada pun penerapan *google classroom* di kelas XI OTKP IPIEMS yaitu; (1) Memberikan materi video (jika materi berkaitan dengan praktik) di *google classroom* sebelum jam pelajaran dimulai, (2) Siswa mulai mempelajari materi tersebut sebelum jam pelajaran berlangsung, (3) Pelajaran berlangsung menggunakan *google meet* selama jam pelajaran, (4) Guru memberikan penugasan di akhir jam pelajaran untuk membuat siswa lebih paham akan materi yang telah disampaikan, (5) Tugas dikumpulkan di *google drive* yang telah disiapkan oleh ketua kelas kemudian diberikan kepada guru.

Triangulasi sumber yaitu seorang guru yang mengajar mata pelajaran administrasi kepegawaian di kelas XI OTKP SMK IPIEMS tersebut juga berpendapat bahwasannya dalam mengikuti

pembelajaran menggunakan media *e-learning*, siswa lebih dimudahkan dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan memiliki perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya yang membuat siswa menjadi tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. *Google classroom* dan *google meet* merupakan aplikasi yang cocok untuk digunakan siswa kelas XI OTKP di SMK IPIEMS dengan berbagai kemudahan dan kelebihan yang dimilikinya dalam mendukung proses pembelajaran siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian dari (Hapsari & Pamungkas, 2019), *google classroom* dapat menambah keaktifan siswa sebagaimana kemudahan akses dan juga memiliki fitur-fitur yang mampu membuat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian diperkuat oleh penelitian dari (Asnur et al., 2019), bahwa *google classroom* membuat siswa menikmati pembelajaran dengan mudah, siswa juga mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian dari (Albashtawi & Al Bataineh, 2020) juga memperkuat pernyataan tersebut, dalam penelitian mereka terhadap siswa di suriah, siswa menunjukkan sikap positif dalam penggunaan *google classroom* dalam hal penggunaan, kegunaan, dan aksesibilitasnya. Hal ini diperkuat hasil penelitian dari (Radha et al., 2020) yang pada kesimpulannya bahwa *e-learning* merupakan solusi terbaik dalam pembelajaran siswa pada masa pandemic *COVID-19*, hal itu juga berdampak pada siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya aplikasi *google classroom* dan *google meet* memiliki pengaruh positif dalam memudahkan siswa disaat proses belajar berlangsung dikarenakan kemudahan akses nya yang membuat siswa lebih tertarik akan kedua aplikasi tersebut. Media pembelajaran *e-learning* di kelas XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya membuat siswa lebih termotivasi dan focus dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana menurut Keller dalam (Huang et al., 2016) terdapat empat komponen tercapainya indikator motivasi belajar, pertama perhatian (*Attention*), Dalam pembelajaran perlu adanya taktik atau strategi yang harus

dimasukkan untuk mendapatkan dan mempertahankan perhatian peserta didik, kedua relevansi (*Relevance*), Pada awal pembelajaran tujuan yang jelas harus ditetapkan, dan konten pengarahannya harus relevan dengan pengalaman masa lalu peserta didik, persyaratan akademik, atau suatu pekerjaan, ketiga kepercayaan (*Confident*), Lingkungan belajar harus membantu peserta didik membangun sikap dan juga harapan yang positif menuju kesuksesan, keempat kepuasan (*Satisfaction*), Bantu dan bangun peserta didik untuk mencapai perasaan yang memuaskan dalam belajar.

2. Kendala penggunaan media pembelajaran *e-learning*

Adanya kendala pada pembelajaran *e-learning* yang berlangsung juga kerap kali terjadi. Siswa juga berpendapat bahwasannya kendala yang sering sekali dijumpai pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu jaringan yang tidak stabil dan kuota bantuan dari kemendikbud yang telah lama tidak didistribusikan kembali sehingga siswa harus membeli kuota sendiri yang sebagaimana mengeluarkan biaya. Tugas yang diberikan oleh guru sering tertunda karena jaringan yang tidak stabil pada saat mengupload tugas video dan tugas-tugas lainnya. Dalam hal ini, seorang guru sebagai triangulasi sumber juga berpendapat demikian bahwasannya jaringan yang sering sekali tidak stabil kerap membuat siswa kesulitan dalam mengakses *e-learning* yang digunakan.

Kendala lainnya terdapat pada waktu pembelajaran menggunakan *google meet* yang membuat siswa akan merasa bosan apabila terlalu lama menghadap ke layar laptop untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Maka dari itu tidak sedikit siswa yang keluar dari ruang *google meet* sebelum pembelajaran berakhir. Hal ini dapat berdampak pada minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kesehatan mata siswa yang harus berlama-lama menghadap ke layar monitor hp maupun laptop.

Hal ini relevan dengan (Adijaya, 2018) yang menyatakan bahwa belajar menggunakan media pembelajaran *e-learning* belum mendukung pembelajaran karena banyak sekali hambatan yang terdapat pada pembelajaran *e-learning*. Dan juga berpendapat bahwa tidak ada bedanya pada pembelajaran secara tatap muka maupun menggunakan *E-learning*. Hasil penelitian tersebut

juga memperkuat hasil kajian dari Roberts & McInnerney (2007) yang dimana dalam kajiannya tersebut terdapat 7 permasalahan dalam menggunakan media pembelajaran *e-learning*.

Dalam menggunakan media pembelajaran *e-learning*, siswa masih banyak merasakan kesulitan dalam mengakses media tersebut. Seperti halnya untuk mengakses *google classroom* dan *google meet* harus menggunakan jaringan internet yang bagus dan fasilitas yang memadai. Jaringan internet di Indonesia masih belum stabil dan merata di setiap daerahnya, maka dari itu untuk mendapatkan akses internet di daerah-daerah seperti pedesaan masih banyak yang kesulitan. Terkadang mereka harus bepergian terlebih dahulu untuk mencari jaringan internet yang stabil sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun hal ini bertolak belakang dengan visi pemerintah sebagaimana yang telah tercantum di surat edaran Kemendikbud no 4 Tahun 2020 yang mewajibkan siswa untuk belajar dari rumah dan tidak bepergian keluar dikarenakan adanya pandemic COVID-19.

Hasil penelitian dari (Sumiah et al., 2013), yang menyatakan bahwa dalam keterampilan mengadakan variasi mengajar, guru dituntut untuk terampil dalam mengubah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dalam hal inilah siswa dapat dengan cepat merasa bosan dikarenakan pembelajaran yang cukup monoton sehingga siswa pun dapat merasakan bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam menggunakan media pembelajaran *e-learning* kerap terjadi kendala-kendala yang membuat proses belajar siswa menjadi terhambat. Seperti halnya jaringan yang kurang stabil dan proses pembelajaran yang kurang bervariasi yang dapat membuat siswa merasa bosan. Hal ini tentunya menyebabkan rendahnya kemajuan belajar mereka, karena dibandingkan dengan sistem pembelajaran tatap muka, pembelajaran menggunakan konsep berbasis web tidaklah mudah. (Darmayanti et al., 2007).

3. Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* Dalam Evaluasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, proses evaluasi siswa yaitu ujian sekolah menggunakan aplikasi *google classroom* dikarenakan tidak memungkinkan untuk melakukan ujian di sekolah atau secara langsung dikarenakan pandemi COVID-19 yang belum berhenti sampai saat ini, dan juga penggunaan aplikasi *google classroom* mudah untuk digunakan ataupun diakses oleh siswa. Siswa juga berpendapat bahwa melaksanakan ujian menggunakan *google classroom* memudahkan siswa untuk mengerjakan soal ujian tersebut dikarenakan menghemat waktu, tenaga, dan kertas.

Dalam pelaksanaan ujian sekolah menggunakan *e-learning*, menurut siswa menggunakan *E-learning* menghemat waktu dikarenakan pada saat itu tidak perlu menulis dikertas yang lebih lama dari pada mengetik di laptop ataupun dikomputer. Dan juga dalam pelaksanaannya dapat lebih santai dalam mengisi jawaban ujian. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana pada saat mewawancarai siswa, ketiganya menjawab dengan jawaban yang sama yaitu nilai yang mereka peroleh meningkat dari sebelumnya dan berpendapat bahwa pada saat pembelajaran *e-learning* memiliki suasana yang berbeda sehingga mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka.

Seorang guru sebagai triangulasi sumber juga berpendapat demikian bahwasannya hasil belajar siswa memiliki peningkatan. Mereka merasakan suasana yang bagus pada saat melakukan ujian dengan menggunakan media *e-learning*. Mereka juga santai dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan walaupun masih ada kendala seperti halnya keterlambatan dalam mengumpulkan jawaban ujian, namun hal tersebut jarang terjadi pada saat ujian semester ganjil yang telah dilakukan.

Hal ini didukung hasil penelitian (Santosa et al., 2020), yang menunjukkan bahwa dalam *google classroom* memiliki efektifitas untuk digunakan pada evaluasi siswa karena dapat mendukung sikap disiplin siswa menggunakan Learning Management System (LSM) *google classroom*. Penelitian (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019) juga menyatakan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran *google classroom* siswa menjadi lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran maupun evaluasi, dikarenakan kemudahan dalam kegunaan

yang membuat siswa jadi lebih antusias dalam mengikuti proses ujian ataupun evaluasi. Penelitian dari (Shaharane et al., 2016) juga mengungkapkan bahwasannya waktu yang digunakan dalam memanfaatkan *e-learning* (*Google classroom*) sangat mudah dalam penggunaannya sehingga waktu yang dibutuhkan lebih sedikit.

Aplikasi *google classroom* sangat menguntungkan siswa dalam melakukan proses evaluasi. *Google classroom* memiliki fitur yang dapat membuat siswa menjadi lebih mudah dalam melakukan ujian sekolah, dan juga dengan menggunakan *google classroom* semuanya serba sederhana seperti halnya dalam pengumpulan jawaban ujian, dan penilaian hasil jawaban ujian. (Bhat et al., 2018) yang menyatakan bahwa *google classroom* memiliki efektifitas dalam mendukung proses belajar dan ujian siswa, dalam menggunakan *google classroom* banyak sekali keuntungan yang ada dibandingkan dengan tidak menggunakan *google classroom*.

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media *e-learning* pada evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi kepegawaian. Sehingga berdampak pada peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Dan dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran berbasis *e-learning* yang diterapkan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa pun memperoleh nilai lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis *e-learning*. (Gupta & Pathania, 2021) berpendapat bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* siswa jadi lebih mudah mengakses sumber daya online yang terdapat di internet secara teratur dan memiliki kebebasan untuk bertanya sehingga mereka memahami materi yang diberikan. Dengan demikian siswa akan memiliki kepuasan dalam belajar sehingga prestasi mereka akan meningkat sehingga akan membuat nyaman yang membuat siswa akan terus meningkatkan prestasinya kembali.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran berbasis *e-learning* merupakan media pembelajaran daring yang menggunakan bantuan perangkat komputer dan internet. Dalam hal ini guru dan siswa dapat melakukan proses belajar mengajar tanpa bertemu

secara langsung ataupun tatap muka dengan kecanggihan yang ditawarkan oleh media pembelajaran *e-learning* itu sendiri. Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis *e-learning* (*Google classroom* dan *google meet*) memiliki pengaruh positif dalam mendukung proses pembelajaran siswa pada saat menggunakan media pembelajaran *e-learning* di kelas XI OTKP SMK IPIEMS Surabaya. Hal ini terbukti dari pernyataan yang dipaparkan oleh siswa mengenai penggunaan media pembelajaran *e-learning* tersebut berupa *google classroom* dan *google meet* yang membuat siswa lebih termotivasi dan focus dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung meskipun kendala yang dijumpai juga ada seperti halnya jaringan, kuota internet, dan lain sebagainya.

Agar hasil penelitian ini lebih sempurna, peneliti menyarankan agar penelitian yang mendalam dapat menggunakan metode penelitian yang lain, seperti eksperimen untuk mengukur hasil media pembelajaran berbasis *e-learning* dalam disiplin ilmu administrasi kepegawaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya dan SMK IPIEMS Surabaya atas bantuannya dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adijaya, N. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online* *Pengembangan teori dari penelitian berjudul "persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online" yang telah dipublikasi di Jurnal Eduscience Vol. 3/1. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/10.31294/w.v10i2.3931>
- Albashtawi, A. H., & Al Bataineh, K. B. (2020). The effectiveness of *google classroom* among EFL students in Jordan: An innovative teaching and learning online platform. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(11), 78–88. <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I11.12865>
- Aminoto Tugiyono, & H. P. (2014). Penerapan Media *E-learning* Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 13–29.
- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 92–100.

- <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/383/362>
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnur, M. N. A., Adhima, F., Ayuwijayanti, M., & Marsuki, R. (2019). Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif Bahasa Asing dalam *Google classroom*. *Prosiding Seminar Nasional Literasi Bahasa Dan Sastra Ke-4 Pembelajaran Bahasa Asing Di Era Digital*, 1-11. http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/ARTIKEL_SPROSIDING_SEMINAR_NASIONAL.pdf
- Bagas Panca Pradana, D. (2017). Pengaruh Penerapan Tools *Google classroom* pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *It-Edu*, 2(01).
- Bhat, S., Raju, R., Bikramjit, A., & D'souza, R. (2018). Leveraging *e-learning* through *google classroom*: A usability study. *Journal of Engineering Education Transformations*, 31(3), 129-135. <https://doi.org/10.16920/jeet/2018/v31i3/120781>
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). *E-learning* on Distance Education: A Concept That Changes Learning Methods in Higher Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8, 99-113.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *E-learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1-11.
- Gupta, A., & Pathania, P. (2021). To study the impact of *Google classroom* as a platform of learning and collaboration at the teacher education level. *Education and Information Technologies*, 26(1), 843-857. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10294-1>
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan *e-learning* sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran *e-learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90-102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan *Google classroom* Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225-233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Hardiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Management System Berbasis *Google classroom* Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78-86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>
- Huang, B., & Hew, K. F. (2016). Measuring Learners' Motivation Level in Massive Open Online Courses. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(10), 759-764. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2016.v6.788>
- Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma Pembelajaran Biologi Di Era Digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5628>
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (*E-learning*) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41-54. <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>
- Listiyani, I. M., & Widayati, A. (2012). Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akuntansi Untuk Siswa Sma Kelas Xi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 80-94. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.914>
- Marlina, H., Ismainar, H., Studi, P., & Masyarakat, K. (2021). Program Edukasi Kesehatan; Upaya Preventif Terhadap Penularan Covid-19 di SMA Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. 3(1), 23-28.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran *Google classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika ISSN 26158132 (Cetak) ISSN 26157667 (Online)*, 2(1), 50-59. <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>
- Nugraha, I. K. A. E., Dr. Ketut Agustini, S.Si, M. S., & I Gede Partha Sindu, S.Pd., M. P. (2017). Analisis Pemanfaatan *E-learning* Sebagai Knowledge Management Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Undiksha. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v6i1.9865>
- Radha, R., Mahalakshmi, K., Kumar, V. S., & Saravanakumar, A. R. (2020). *E-learning* during Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective. *International Journal of Control and Automation*, 13(4), 1088-1099.
- Rohmah, L. (2011). Konsep *E-learning* dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 99.
- Sabara, E., & Sabran. (2019). Pembelajaran blended learning melalui *Google classroom*. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM - 2019*, 98-101.
- Santosa, F. H., Negara, H. R. P., & Samsul Bahri. (2020). Efektivitas Pembelajaran *Google classroom* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1), 62-70. <https://doi.org/10.36765/jp3m.v3i1.254>
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan *Google meet* Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(April), 13-21.
- Semiar, P., Pendidikan, N., Sebelas, U., Surakarta, M., Wirawan, A. W., Sebelas, U., Surakarta, M., Prezi, M. S., & Penelitian, A. L. B. (2015). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Untuk. *November*.
- Shaharane, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, S. S. M. (2016). *Google classroom* as a tool for active learning. *AIP Conference Proceedings*, 1761, 1-7. <https://doi.org/10.1063/1.4960909>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiah, N., Aminuyati, & Khosmas, F. Y. (2013). Analisis keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(9), 1-17.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran (Cetakan I)*.

Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Zakia, A. R., Djamahar, R., & Rusdi, R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Sosial *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pada Sistem Pencernaan. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i1.395>